

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut. **Pertama**, Peran perempuan Minangkabau dalam tradisi *Malamang* dan *Bajamba* menunjukkan kontribusi yang sangat penting dalam melestarikan budaya dan adat mereka. Dalam kedua tradisi tersebut, perempuan Minang memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai *limpapeh rumah nan gadang* (penjaga rumah tangga besar), sebagai pemegang warisan cita rasa masakan Minang, dan sebagai pembangun silaturahmi. Sebagai *limpapeh rumah nan gadang*, perempuan Minang bertanggung jawab besar dalam mempertahankan kelangsungan rumah tangga serta menjaga nilai-nilai adat yang berlaku. Sebagai pemegang cita rasa masakan Minang, mereka berfungsi sebagai penjaga kelestarian kuliner khas Minang yang kaya rasa dan filosofi. Peran mereka dalam mempererat silaturahmi juga menunjukkan bahwa perempuan Minang berperan sebagai penghubung antar generasi dan komunitas, memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat Minangkabau.

Kedua, cara perempuan Minang menegosiasikan identitas mereka dalam tradisi *Malamang* dan *Bajamba* menggambarkan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. Proses negosiasi identitas ini dilakukan dengan cara menyelaraskan diri dengan nilai-nilai tradisional, sekaligus membuka ruang bagi penyesuaian diri dengan tuntutan perubahan zaman. Dalam kedua tradisi tersebut, perempuan Minang tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menyatukan nilai-nilai lama dengan perkembangan zaman modern.

Ketiga, pemaknaan perempuan Minang terhadap identitas mereka dalam tradisi *Malamang* dan *Bajamba* mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Mereka memandang identitas mereka tidak hanya sebagai pelaku tradisi, tetapi juga sebagai individu

yang dapat mempengaruhi perubahan sosial melalui tindakan mereka. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa perempuan Minang melihat peran mereka tidak hanya dalam kerangka adat, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai bagian dari dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang.

Peran perempuan Minang dalam tradisi *Malamang* dan *Bajamba* menunjukkan bagaimana mereka memainkan peran kunci dalam mempertahankan budaya Minangkabau. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menegosiasikan dan memaknai identitas mereka untuk menghadapi perubahan zaman. Dengan pemahaman dan penyesuaian yang cermat terhadap tradisi dan perkembangan zaman, perempuan Minang mampu menjaga warisan budaya mereka sekaligus berkontribusi dalam membentuk identitas sosial yang relevan dengan konteks zaman sekarang.

B. Saran

Sebagai langkah untuk memperkuat peran perempuan Minangkabau dalam menjaga kelestarian tradisi *Malamang* dan *Bajamba*, disarankan agar ada peningkatan dukungan terhadap perempuan dalam melestarikan peran tradisional mereka. Pemerintah dan lembaga kebudayaan sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya, seperti pelatihan dan pendidikan yang mendukung penguatan peran mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai proses negosiasi identitas yang dilakukan oleh perempuan Minangkabau perlu dilakukan untuk memahami bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai adat.

Dalam hal ini, pemberdayaan perempuan sangat penting, karena mereka tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga berperan dalam perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk memberdayakan perempuan di berbagai sektor kehidupan, agar mereka dapat lebih berperan aktif dalam masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan tradisi, keterlibatan generasi muda juga sangat diperlukan.

Mengedukasi mereka tentang nilai-nilai budaya Minangkabau melalui pendidikan sejak dini dapat membantu mereka memahami dan menghargai peran perempuan dalam tradisi. Selain itu, program kolaborasi antara generasi tua dan muda dalam kegiatan budaya dapat memperkuat hubungan antar generasi dan menjaga agar tradisi *Malamang* dan *Bajamba* tetap hidup, sambil memberikan ruang bagi inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfirahmi, & Ekasari, R. (2018). Kontruksi Realitas Sosial Perempuan Tentang Gender Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Terhadap Pemahaman Gender. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 250–262. <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i2.1896>
- Amri, T., Nofrinaldi, Anita, Rossa, B. C., Hasnila, Syasrida, Nengsih, E. A., & Pratiwi, L. (2023). *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman. Food Security and Vulnerability Atlas 2023*.
- Analisa, & Kurniasari, N. D. (2015). Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita. *Jurnal Komunikasi*, 9(2).
- Andre, M., & Siregar, S. (2020). Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan 'Idul Fitri. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i1.164>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Ansor, M., & Meutia, cut intan. (2016). Jilbab dan reproduksi identitas perempuan kristen ruang publik sekolah Aceh. *Kawistara*, 7(2).
- Ariani, I. (2015). Nilai filosofis budaya matrilineal di minangkabau (relevansinya bagi pengembangan hak-hak perempuan di indonesia). *Jurnal Filsafat*, 25(1).
- Ashadi, A. (2018). *Relasi Antaretnik: Negosiasi Identitas Keislaman Orang Minang dan Kekristenan Orang Nias di Seberang Palinggam dan Sungai Buluh*.
- Asmanidar, A. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>
- Assa, S. miracle. (2023). Negosiasi Identitas Tradisi Minahasa oleh Pemeluk Yudaisme di Sinagoge Shaar Hashamayim Tondano. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
- Astika, J., Monang, S., & Syam, A. mubarak. (2024). Persepsi masyarakat minang terhadap tradisi “badoncek” dalam pernikahan orang Minangkabau di kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 4(1).
- Bahardur, I. (2024). Maskulinitas Laki-laki Minangkabau dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal: Tinjauan Rewyn Connel. *Humanika*, 30(2), 177–197. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.59788>
- Berger, P., & Uckmann, T. (2016). *The Social Construction of Reality* (2nd Editio).
- Deni, G. R. (2022). Limpapeh Rumah Nan Gadang Dalam Karya Tekstil. *Representasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain ...*, 1(1), 43–54.
- Despica, R., & Nefilinda. (2018). Analisis Tingkat Perkembangan Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto. *Jurnal Spasial*, 5(1), 24–34.
- Dewi, R. (2020). Kedudukan Perempuan Dalam Islam dan Problem Ketidakadilan

- Gender. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 1–43.
- Dewi, S. I., & Primasi, D. (2022). Perempuan, Daster dan Liyan: Domestifikasi Perempuan dalam Lagu “Mendung Tanpo Udan.” *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 45–53.
- Fadli, Y. (2017). Islam, Perempuan dan Politik: Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.267>
- Fakih, M. (1996). Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Analisis Gender. *Tarjih*, 22–37.
- Fauzi, R., & Regina, D. A. (2022). Living Islam: Study of the “Pintan” Tradition in Welcoming and Ending the Month of Ramadhan. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.32939/twl.v1i2.1717>
- Gunawan, N. A. A., Sulistyani, hapsari dwiningtyas, & Yuliyanto, M. (n.d.). *Negosiasi identitas perempuan bercadar dalam menghadapi stigma attached to identification selama proses pembelajaran*.
- Hayat, vina zahratul. (2023). *Gaya hidup sehat dan nilai religius pada kalangan muslimah melalui instagram sebagai Negosiasi identitas*.
- Hermawan, ferry fauzi. (2017). Kosmopolitanisme, negosiasi, dan resistensi: identitas perempuan muslim dalam iklan kosmetik muslim di Indonesia. *Palestren*, 10(2).
- Hidayat, F. T. (2017). Sistem Matrilineal Dan Hubungannya Terhadap Hak Hadhanah Menurut Adat Minangkabau Dan Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Sosial Keagamaan*, 9(1).
- Hidayati, M., & Hidayat, M. aginta. (2021). Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar karya fiksi homoseksual (body's love) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2).
- Idris, N. (2010). Perempuan Minangkabau dalam Politik. *Humaniora*, 22(2).
- Ikhsan, A. (2019). *Perempuan di antara dua budaya Negosiasi Berpakaian Muslimah di Kuala Simpang, Aceh Tamiang*.
- KF, viviana A. M., Rahardjo, T., & Nugroho, A. (n.d.). *Negosiasi Identitas Pasangan Perkawinan Beda Agama di Gereja Katolik*.
- Kurniadi, M. D., & Putri, H. M. (2021). Tradisi Bantai Adat: Kearifan Lokal Menyambut Bulan Ramadhan Masyarakat Merangin Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 388–418. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.961>
- Marta, R. A. (2016). Aspek budaya dalam negosiasi upacara meminang masyarakat miangkabau di kabupaten solok (Kajian etnografi komunikasi). *Jurnal Lingua Humaniora*, 12, 995–1048.
- Marzuki. (2014). Tradisi Meugang dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama dalam Budaya. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 16(2), 216. <https://doi.org/10.18860/el.v16i2.2781>
- Maulana, A. (2021). *Tradisi Balamang dalam masyarakat suku Aneuk Jame di Kluet Selatan (Studi Kasus Di Gampong Ujung Pasir, Aceh Selatan)*.
- Maulidiyah, N., & Asnawi. (2019). Tradisi Walimatul Ursy di Desa Panaongan Pasongsongan Kabupaten Sumenep (Analisa Semiotika Komunikasi

- Dakwah). *Maddah*, 1(1), 16–28.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5).
- Noviansah, gilang akbar, Istiyanto, s. bekti, & Novianti, W. (2023). Negosiasi Islam dalam Budaya Ritual Lengger Banyumas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(11455–1464).
- Nurman, S. N. (2019). Keudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Aqidah*, 11(1).
- Paramita, D. N., Pratiwi, M. R., & Yusriana, A. (2022). Negosiasi Identitas Peran Gender pada Film Bollywood. *Jurnal Komunikasi*, 13(2).
- Putri, A. I., & Nurchayati. (2023). Negosiasi Identitas Budaya dan Identitas Religius Pada Perempuan Muslim Jawa Pengguna Jasa Dukun. *Jurnal Peneliiian Psikologi*, 10(01), 1–17.
- Putri, R. dwi. (2020). Representasi identitas muslimah modern “jilbab traveler” dalam novel karya Asma Nadia. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 4(2).
- Raharjo, T. ayu, Rahardjo, T., & Widagdo, muhammad bayu. (n.d.). *Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lengger Lanang*.
- Rahma, V. Z., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Analisis Nilai-nilai Pancasila pada Penyelenggaraan Festival Hoyak Tabuik di Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tamnusai*, 5(3).
- Rakziq, H. (2024). Komunikasi Organisasi Persatuan Keluarga Daerah Piaman (Pkdp) Dalam Melestarikan Tradisi Makan Bajamba Di Kota Bandar Lampung. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ridho, A. (2019). Tradisi megengan dalam menyambut Ramadhan: Living Qur'an sebagai kearifan lokal menyemai Islam di Jawa. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 24–50.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/32/44/134>
- Romdani, L. N. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 116–123.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2265>
- Rudini, Moh & Melinda, M. (2020). Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Rukayah, S., Yunus, H. S., & Listyaningsih, U. (2014). Strategi Penghidupan Rumah Tangga di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Pasca Gempa Bumi Tahun 2009. *Majalah Geografi Indonesia*, 28(2), 172–178.
- Saraswati, listya ayu. (2019). Negosiasi identitas perempuan muslim hijabers community: studi kasus pada brand Ria Miranda. *Jurnal Becoss*, 1(1).
- Setiansah, M., Udasmoro, W., & Noviani, R. (2015). Politik identitas perempuan pengguna smartphone: Negosiasi, Apropriasi dan Resistensi perempuan dalam dunia serba Ambivalen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 183–192.
- Shofiyah, I. (2018). Negosiasi Identitas pada perempuan dengan skoliosis pasca tindakan operasi. *Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*.

- Shufya, F. H. (2022). Makna simbolik dalam budaya “megengan” sebagai tradisi penyambutan bulan ramadhan (studi tentang desa kepet, kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1).
- Sya, M., Marta, rustono farady, & Hadi, ido prijana. (2020). Refleksi pluralisme melalui film animasi Si Entong sebagai Identitas Budaya Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi Jurkom*, 3(1), 18–33.
- Tindangen, M., Engka, D. S. ., & Wauran, P. C. (2020). Class Diagrams. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Tumbelaka, G. (2020). *Negosiasi Identitas Agama dalam Ritual Kampetan di Watu Pinawetengan Minahasa*.
- Valentina, T. R., & Putera, R. E. (2007). Posisi Perempuan Etnis Minangkabau dalam Dunia Patriarki di Sumatera Barat dalam Perspektif Agama, Keluarga dan Budaya. *Demokrasi*, 6(2).
- Wiemar, R., & Piliang, Y. A. (2022). Peran Perempuan dalam Tradisi Makna Bajamba pada Rumah Gadang Minangkabau. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943>
- Yumna, N. S., Elvandari, E., & Siswanto, S. (2023). Bentuk Gerak Tari Gaduh Bajamba Di Sanggar Seni Carano Ameh Palembang. *Innovative: Journal Of Social* ..., 3, 4141–4153. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2447%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2447/1844>
- Yunita, sandya rani, & Udasmoro, W. (2016). Resistensi dan negosiasi individu sebuah kajian identitas terhadap novel grafis persepelis karya marjane satrapi. *Kawistara*, 6(3), 237–248.
- Yunus, & Mukhlisin. (2020). *Sosial-budaya: Harmonisasi agama dan budaya pendidikan toleransi*. 8(2).
- Yuwono, emmanuel satyo. (2016). Kejawaan dan Kekristenan: Negosiasi Identitas orang kristen Jawa dalam persoalan di sekitar tradisi ziarah kubur. *Humanika*, 16(1).